

# REFLEKSI KEGIATAN HARI 1 LOKAKARYA KOMUNIKASI PENELITIAN

Nuning Akhmadi  
Lembaga Penelitian SMERU

Research Communication Workshop  
AIGRP – SMERU – ODI  
Jakarta, 13 -14 October 2008

# Outline

- Konteks politik
- Strategi & Komunikasi
- Monitoring & Evaluasi
- Apa yang dibutuhkan seorang peneliti?
- Apa yang dibutuhkan pembuat kebijakan?
- Hambatan & Tantangan
- Ways forward

# Konteks Politik

- Ada banyak aktor, pengaruh, kepentingan yang mempengaruhi kebijakan
- Perlu ada keterbukaan dan kehendak politik dari pembuat kebijakan dan legislasi
- Apakah ada kebutuhan, dukungan/penolakan, discentive/incentive untuk perubahan kebijakan?
- Secara geografis/kelembagaan ada berbagai tingkat kapasitas dalam merumuskan kebijakan, memahami dan melakukan reformasi
- Perlu memahami konteks politik perubahan kebijakan dan masuk dalam proses politik, baik di tingkat pusat maupun daerah
- Program/agenda penelitian disesuaikan dengan issue/kebijakan pemerintah yang mendesak.

# Strategi & Komunikasi

- Melibatkan pembuat kebijakan sejak awal
- Mencari dan mengenal sasaran tepat sesuai dengan kebutuhan (*client specific, end to end, dst*)
- Pesan temuan pendek, tepat waktu, menawarkan solusi praktis, didukung bukti yg kredibel, meyakinkan, dan memenuhi kebutuhan pembuat kebijakan
- Mampu mentranslasi temuan penelitian ke dalam bahasa awam; menggunakan strategi komunikasi efektif
- Memanfaatkan *multi-entry points & strategies* (pressure groups, advocacy, media, networking, dsb)
- Bekerja dengan berbagai pemangku kepentingan (NGOs, CSOs, akademisi, koalisi, dsb.)
- Memanfaatkan berbagai sarana komunikasi (a.l: media massa, situs website, blog, policy brief, memoranda, sms, tatap muka, dsb)
- Membangun relasi formal/informal dgn institusi/individu berdasarkan kepercayaan dan kredibilitas
- Membangun *continuous policy dialogue*.

# Monitoring & Evaluasi

- Sudah menjadi tuntutan donor dan penyelenggara program/proyek
- Tidak mudah mengukur dampak
- Sangat sulit mengisolasi input kita dari input pihak lain
- Ada berbagai faktor yg mempengaruhi
- Memasukkan M & E sebagai bagian dari strategi sejak awal program,
- Lakukan upaya2 pengukuran (uptake, outcome & impact) dengan users survey, Outcome Mapping, MSC/ Episode studies, dll.
- Melibatkan stakeholders/beneficiaries dalam M & E (CBMS)
- Lembaga peneliti/peneliti melakukan self monitoring & evaluation
- Perubahan kebijakan bisa dipengaruhi oleh faktor lain, tidak hanya oleh masukan peneliti

# Apa yang dibutuhkan dari peneliti?

- Memahami politik, mampu mengidentifikasi aktor kunci pengambilan kebijakan, menjadi *policy entrepreneurs*
- '*Endurance & persistence*' agar dapat menjamin '*long-term engagement*'
- Kredibilitas, integritas, objektivitas, kapasitas dan kualitas
- Kemampuan berkomunikasi dgn pengambil keputusan: *capacity & skills*, akses dan kesempatan utk melobi, membangun legitimasi dan memberikan opsi kebijakan
- Melakukan *needs assessment*
- Memahami proses kebijakan, mekanisme yg mempengaruhi bagaimana temuan penelitian dapat masuk dalam proses politik
- Kemampuan berkomunikasi dgn masyarakat dalam bahasa awam; menulis di media/jurnal
- Memperhatikan etika dan *honesty*.

# Apa yang diperlukan oleh pembuat kebijakan?

- Mendapat masukan dalam perencanaan pembangunan sesuai kebutuhan saat itu
- Disampaikan secara singkat dan jelas
- Informasi relevan utk bekerja dgn mitra kerja/aktor politik lain
- Masukan untuk proses teknokratik dan partisipatif
- Evaluasi program pemerintah
- Dukungan untuk penyusunan dokumen perencanaan yang bisa dievaluasi

# HAMBATAN & TANTANGAN

- Paradigma lama belum berubah padahal telah terjadi perubahan mendasar (reformasi ekonomi, reformasi politik dan desentralisasi)
- Struktur birokrasi dan cepatnya perubahan jabatan/pejabat dalam organisasi pemerintah -> Tidak ada institutional memory
- Ada kebutuhan usulan kebijakan yg baik, tetapi tak ada sumberdaya, kapasitas atau otoritas
- Kadangkala pemerintah dan DPR tidak menguasai masalah, tidak mempunyai pemahaman yang sama, demikian juga dengan peneliti
- Banyak *vested interests*, *rent seekers* kebijakan buruk
- Rendahnya/tidak efektifnya komunikasi penelitian
- Belum ada standardisasi bentuk naskah akademik
- Adanya kesulitan pihak teknis untuk melihat permasalahan secara holistik.

# Ways Forward

- Input dari peneliti masih akan terus diperlukan; kebijakan tidak bisa disusun hanya dengan *common sense*, perlu didukung temuan/bukti<sup>2</sup> penelitian.
- Perlu menumbuhkan/meningkatkan kapasitas lembaga<sup>2</sup> penelitian dan memberikan pendidikan pada berbagai pihak untuk mengurangi *gap* pemahaman
- Perlu membangun network yg *operational & sustainable* antara peneliti, pengambil kebijakan, legislator, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya
- Meningkatkan kemampuan peneliti utk mentranslasi temuan penelitian kepada publik, orang awam, pembuat kebijakan dan media
- Bekerja melalui '*international engagement*' untuk meningkatkan pengaruh/*pressure*
- Perlu mempertimbangkan menyelenggarakan workshop/training untuk media.